



IMPLEMENTASI KONSEP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MAPEL PAI DI SEKOLAH INKLUSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BEJIARUM KERTEK WONOSOBO

Junida Fatimatuz Zahra
Universitas Sains Al-Qur'an

Nurul Mubin
Universitas Sains Al-Qur'an

Korespondensi penulis: jfatzah@gmail.com

Abstract. *This research aims to: 1) determine the concept of differentiated learning in PAI subjects in inclusive schools for class IV students at SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo; 2) determine the implementation of differentiated learning in PAI subjects in inclusive schools for class IV students at SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo; 3) determine the supporting factors and inhibiting factors for the concept of differentiated learning in PAI subjects in inclusive schools for class IV students at SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo.*

This thesis uses a qualitative research approach with the type of research being library research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. Then the data sources are obtained from primary data sources and secondary data sources. The analysis techniques used are four stages: 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation and 4) conclusions.

The results of this research show that the concept of differentiated learning is applied in PAI subjects in inclusive schools. This is demonstrated by the methods, models, strategies and approaches used. At the same time, there are obstacles and supporting capacities from various factors, so as to get overall results from the implementation of the concept of differentiated learning in PAI subjects in inclusive schools for class IV students at SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo. This is proven by the implementation of inclusive schools and Islamic religious subjects.

Keywords: *Differentiated Learning Concept, Mapel PAI and Inclusive School*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui konsep pembelajaran berdiferensiasi pada mapel PAI di sekolah inklusi siswa kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo; 2) untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mapel PAI di sekolah inklusi siswa kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo; 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat konsep pembelajaran berdiferensiasi pada mapel PAI di sekolah inklusi siswa kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo.

Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat *library research*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Kemudian sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu ada empat tahap: 1) koleksi data, 2) reduksi data, 3) penyajian data dan 4) kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa penerapan konsep pembelajaran berdiferensiasi pada mapel PAI di sekolah inklusi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya metode, model, strategi dan pendekatan yang digunakan. Sekaligus adanya hambatan dan daya dukung dari berbagai faktor, sehingga mendapatkan hasil secara keseluruhan dari implementasi konsep pembelajaran berdiferensiasi pada mapel PAI di sekolah inklusi siswa kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan sekolah inklusi tersebut dan mata pelajaran agama Islam.

Kata Kunci: Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi, Mapel PAI dan Sekolah Inklusi

LATAR BELAKANG

Manusia merupakan insan yang sempurna dan sebaik-baik ciptaan. Manusia memiliki banyak kemampuan yakni kemampuan berfikir, berkreasi, beragama serta interaksi sosial yaitu hubungan antara sesama.¹ Pendidikan Agama Islam merupakan harapan dan warisan bagi bangsa Indonesia dan harus dilestarikan. Karena, pada generasi bangsa dan agama dapat hidup berdampingan dalam keberagaman. Pada dasarnya, setiap siswa memiliki keunikan. Sebagian siswa yang lain ada yang suka bahkan sangat bersemangat dalam bidang olahraga, dan sebagian siswa bsuka berdebat dan ada juga suka berbicara. Pada kondisi siswa yang lain tentunya ada yang mengalami kemampuan kesulitan dalam membaca, berbicara, berdebat bahkan sulit menyampaikan ide atau gagasannya secara lisan ataupun yang akan dibicarakan. Disamping itu, terdapat siswa yang memiliki kemampuan berkreasi seperti menggunakan kertas origami, kertas asturo, kertas karton dan media yang lainnya.²

SD Negeri 2 Bejiarum adalah sekolah inklusi resmi yang berada di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Setiap lembaga pendidikan mempunyai peserta didik yang beragam, yang meliputi latar belakang peserta didik dan status sosialnya. Peran sekolah inklusi sangat penting terlebih lagi bagi siswa yang berkebutuhan khusus (ABK) dan siswa yang normal lainnya yang mana dijadikan dalam satu forum di kelas. Dalam

¹Brilian Priaji, *“Implementasi Pembelajaran PAI ABK DI SD INKLUSI AGAPE WONOSOBO”* (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) Universitas Sains Al Qur’an (UNSIQ) Wonosobo, Jawa Tengah, 2021), hal. 1.

²Ni Putu Swandewi, *“Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar”*, vol. 3 no. 1 (Januari 2021), hal. 54.

kegiatan tersebut, setiap guru terlebih lagi guru PAI mampu meningkatkan kemampuan pada peserta didik yang berkebutuhan khusus maupun peserta didik yang normal lainnya.

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran merupakan salah satu proses interaksi yang penting tentunya terjadi hubungan interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan strategi yang matang agar kegiatan pembelajaran tidak keluar dari topik yang akan di bahas.³ Didalam konsep berisi pembelajaran berdiferensiasi, strategi pembelajaran berdiferensiasi, tahapan pembelajaran berdiferensiasi, manfaat dan keunggulan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mapel PAI di Sekolah Inklusi

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terdapat 3 bagian antara lain, Perencanaan Pembelajaran adalah suatu proses yang tentunya digunakan untuk memperoleh metode pembelajaran, pengetahuan, tingkah laku peserta didik serta keterampilan ataupun kreativitas dari peserta didik dengan mampu menerima materi dan karakteristik siswa tersebut.⁴ Metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran PAI tentu ada dasar-dasar PAI baik segi hukum ataupun religius, tujuan dan fungsi PAI serta ruang lingkup PAI.

3. Pendidikan Inklusi

Inklusi artinya secara terpadu memiliki arti suatu proses yang semua anak pada dasarnya memiliki kesempatan untuk ikut serta aktif dan berpartisipasi secara totalitas atau penuh dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Pendidikan inklusi tentu sangat penting akan kehadirannya yang mana memiliki peran yaitu memberi kontribusi kepada anak terkhusus bagi anak yang menyandang disabilitas atau anak yang berkebutuhan khusus.⁵ Pendidikan Inklusi juga merupakan suatu

³ Nirmala Wahyu Wardani, "Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri Bandungrojo" (Skripsi Sarjana. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Sultan Agung, Semarang 2023), hal. 7.

⁴ Wahyudin Nur Nasution, (Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur", Jurnal Ittihad Vol.07, No. 02 (2017). hal. 186.

⁵ Brilian Priaji, "*Implementasi Pembelajaran PAI ABK DI SD INKLUSI AGAPE WONOSOBO*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ)

kebijakan dari pemerintah yang memiliki peran mengupayakan atau mengusahakan jenjang pendidikan yang tentunya bisa untuk diikuti oleh seluruh warga Indonesia supaya dapat pemerataan pendidikan. Tanpa memandang anak yang berkebutuhan khusus (ABK) agar bisa mengikuti jenjang pendidikan atau mendapat pendidikan yang berkualitas untuk dimasa mendatang.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mendalam dan dokumentasi di SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo. Wawancara dengan kepala sekolah difokuskan Untuk memperoleh informasi tentang profil lembaga pendidikan sekolah dasar dan diterapkannya sebagai sekolah inklusi SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo. Sedangkan wawancara dengan guru PAI untuk Untuk memperoleh informasi tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, implementasi pembelajaran berdiferensiasi (model, metode dan strategi) pada mapel PAI serta faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi pada mapel PAI siswa kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Dalam teknik analisis data yang memiliki arti proses memperoleh data dan menyusun secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, terjun langsung ke lapangan penelitian dan dokumentas sehinggann informasi ini dapat dipahami dan bahkan bisa diinformasikan kepada orang lain. Peneliti memperoleh data dengan mengumpulkan koleksi data, reduksi dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi Berdiferensiasi Pada Mapel PAI di Sekolah Inklusi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo

Konsep pembelajaran berdiferensiasi pada mapel PAI di sekolah inklusi siswa kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo yaitu melakukan persiapan-persiapan yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar dalam

Wonosobo, Jawa Tengah, 2021), hal. 19.

⁶ Indah Permata Darma dan Binahayati Rusyidi, "Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia", vol. 2, no. 2, hal. 225.

kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan semestinya. Tentunya, terdapat perbedaan (*different*) dalam kegiatan pembelajaran pada mapel PAI yang menjadikan perbedaan bahwa didalam kelas IV terdapat siswa yang normal dan anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Terdapat dua penilaian (*assesment*) yaitu tes diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif.

a) Asesmen Diagnosis Kognitif

Asesmen Diagnosis Kognitif merupakan asesmen yang dilaksanakan di awal pembelajaran sebelum guru menjelaskan isi topik materi baru yang akan diterangkan, pada akhir setelah guru selesai menjelaskan dan membedakan atau membahas isi sebuah topik tersebut. Tujuan dibentuknya penilaian asesmen seperti ini untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik dalam topik sebuah mata pelajaran.⁷

Contohnya: guru melakukan kegiatan evaluasi ataupun memberikan *feedback* atau umpan balik kepada peserta didik. Setelah itu membuat atau merancang kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari seperti dengan melakukan pembagian kelompok dengan membagi peserta didik yang mana dalam kelompok tersebut berisi peserta didik dengan kemampuan yang sama.

b) Asesmen Diagnosis Kognitif

Suatu upaya yang dilakukan agar mengetahui kondisi psikolog, emosi dan sosial peserta didik disebut dengan asesmen diagnosis kognitif. Asesmen ini dikenal dengan pendekatan atau ingin mengenal lebih dalam dari masing-masing kepribadian peserta didik.⁸

Contoh asesmen diagnostik non-kognitif seperti menanyakan pada siswa mengenai rasa nyaman belajar dikelas, kendala yang dihadapi siswa, pendapat mengenai cara guru PAI mengajar di kelas, mengenai pengawasan orang tua dirumah saat siswa belajar dirumah serta menanyakan mengenai tugas rumah yang diberikan guru berat atau tidak.

⁷ Kemendikbud, P. A. (2020). Buku saku asesmen diagnosis kognitif berkala.

⁸ Hasna, S., & Azizah, M. (2023). IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK NON KOGNITIF SISWA KELAS III SD NEGERI GAYAMSARI 02 KOTA SEMARANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6037-6049.

Jadi, kedua tes tersebut memiliki karakter dan tujuan berbeda. Persamaan dari kedua asesmen ini adalah sama-sama guna membantu guru atau pengajar tentunya dalam mengembangkan suatu perencanaan pembelajaran agar kegiatan tersebut mampu berjalan dengan baik, efektif, koefisien, konsisten dan pembelajaran yang diterapkannya bisa sesuai yang diharapkan atau tercapai.

2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdiferensiasi Pada Mapel PAI di Sekolah Inklusi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo

Persiapan-persiapan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu, menyusun perencanaan pembelajaran yaitu Modul Ajar, sekaligus merencanakan metode pembelajaran dan media.

SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo dalam melakukan perencanaan pembelajaran PAI tetap menggunakan perangkat pembelajaran seperti biasa seperti Silabus, Prota, Promes dan Modul Ajar. Bu Yuniati dalam merencanakan pembelajaran mata pelajaran PAI menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta menyesuaikan situasi lingkungan sekolah agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran tercapai.⁹ Dalam merencanakan pembelajaran guru PAI merancang proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Awalnya, menyusun Modul Ajar, kemudian menentukan model, metode, strategi dan pendekatan yang digunakan dan terakhir adalah pemberian penugasan, asesmen atau penilaian.¹⁰

Perencanaan Pembelajaran

Metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah inklusi siswa kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek, antara lain:

a. Metode Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil observasi penulis, metode pembelajaran berdiferensiasi berupa bentuk pemberian layanan kepada siswa baik yang berkebutuhan khusus (ABK) atau siswa yang normal. dan mengakui adanya keberagaman tanpa membeda-bedakan yang satu dengan yang

⁹ Yuniati Bejiarum Kec. Kertek Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, wawancara oleh penulis (01 April 2024).

¹⁰ *Ibid.*

lainnya. Penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan cara mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuannya, misal dibentuk kelompok yang sudah bisa menulis tulisan Arab dengan kelompok yang belum bisa menulis tulisan Arab, jadi nantinya saya mengetahui siswa mana saja yang ada dikelompok masing-masing. Ada 3 metode yang digunakan:

b. Metode Inquiry

Peserta didik dalam metode ini diharapkan mampu berpikir kritis dan mencari jawaban sendiri setelah diberi pertanyaan dari guru.

c. Metode Pembiasaan

Seluruh siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri 2 Bejiarum, melakukan pembiasaan dalam penerapan pembelajaran PAI seperti pembiasaan yang dilakukan menyesuaikan pembiasaan yang dilakukan peserta didik normal lainnya. Diantaranya berbaris didepan kelas sebelum memasuki ruang kelas, membaca asmaul husna, gerakan pungut sampah, piket kelas, sholat dhuha setiap hari Jum'at minggu kedua dan gerakan sabtu sehat yaitu senam pagi.

Pelaksanaan Pembelajaran

SD Negeri 2 Bejiarum merupakan sekolah inklusi yang mengasyikkan tanpa menekankan peserta didiknya dalam memperoleh pendidikan yang semestinya. Oleh karena itu, terdapat tiga konsep pembelajaran yaitu pendekatan integratif, pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran bersama-sama.

a. Pendekatan Integratif

Berdasarkan bahwa peserta didik itu berpikir konkret yang maksudnya benar-benar terjadi apa adanya.

b. Pembelajaran yang menyenangkan

Tidak ada tekanan ataupun hal yang menekankan peserta didik. Agar peserta didik bebas bereksplor sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

c. Pembelajaran bersama-sama

Peserta didik mampu meningkatkan rasa toleran, kerjasama, gotong royong serta dapat membantu mengoptimalkan dari segi ketrampilan,

prestasi dalam bidang akademik ataupun non akademiknya, mampu berkomunikasi baik dan hubungan baik antar peserta didik.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mapel PAI di Sekolah Inklusi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo melalui penugasan dibuku panduan siswa tematik. Siswa mampu didik maka diberikan penugasan sesuai panduan buku tematik oleh guru pengampu PAI dan siswa yang berkebutuhan khusus maka tata cara penilaiannya adalah melatih dalam pembiasaan diri (bina diri).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mapel PAI di Sekolah Inklusi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo

Beberapa faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mapel PAI di Sekolah Inklusi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum. Sebagaimana data yang telah ditulis telah penulis kumpulkan dan simpulkan melalui teknik pengumpulan data dan analisa data yang didapatkan.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Tenaga Pendidik

Guru SD Negeri 2 Bejiarum mengajarkan siswa-siswa yang memiliki suatu kelebihan bukan suatu kekurangan yang mereka miliki, para pengajar mendidik dan membimbing siswanya dengan ikhlas dan sabar. Guru-guru di SD Negeri 2 Bejiarum merupakan guru pilihan yang mampu mengabdikan dirinya untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Sekolah sudah berupaya dalam memaksimalkan pendidikan inklusi yang diadakannya.

Sistem Pembelajaran

Memiliki strategi yang menyenangkan dan menggunakan pendekatan secara personal sehingga anak dapat bersinergi dan mengeksplor diri dalam belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dengan cara mengelompokkan pada siswa yang memiliki kemampuan masing-masing tanpa memandang perbedaan yang ada.

Pengadaan Terapi

Pengadaan terapi ini bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu memperkenalkan alat peraga huruf, melatih pendengaran, berdoa saat makan bersama teman dan membuat prakarya.

2) Faktor Eksternal

Beberapa faktor pendukung eksternal dari pihak keluarga (orang tua) yang sering terlibat dalam proses perkembangan anaknya di sekolah.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

Tenaga Pendidik

Sangat minimnya guru bersertifikat sebagai guru *specialist* anak berkebutuhan khusus (ABK), dengan adanya hambatan tersebut kepala sekolah telah memberikan keleluasaan kepada pengajarnya untuk lebih belajar dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengarahannya ataupun kegiatan yang diselenggarakan dari dinas atau kementerian pendidikan.

Peserta Didik

Guru PAI tentu mengalami kesulitan dalam menghadapi peserta didik yang berkebutuhan khusus. Terlebih lagi pada suatu materi yang dijelaskan, anak yang berkebutuhan khusus (ABK) memiliki konsentrasi, keselarasan dalam berpikir dan berbicara kurang baik.

2) Faktor Eksternal

Terkadang masih ada orang tua murid yang belum menerima kenyataan terhadap anaknya dengan kondisi berkebutuhan khusus. Dari hambatan yang muncul maka pihak sekolah mengadakan parenting dan kumpul wali murid guna mengintegrasikan perkembangan anak-anak mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian penelitian dan analisis yang dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mapel PAI di Sekolah Inklusi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo melakukan persiapan-persiapan yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar dalam kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan semestinya. Terdapat dua penilaian (*assesment*) yaitu sebagai berikut: Tes diagnostik kognitif

yaitu guru mampu mendiagnosis kemampuan dasar siswa, keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta pencapaian dari siswa dalam topik mata pelajaran khususnya PAI. Upaya yang dilakukan guru untuk mengetahui kondisi psikolog, emosional dan sosial siswa disebut dengan tes diagnostik non kognitif. Tes tersebut difokuskan untuk mengenal kepribadian dari masing-masing peserta didik.

2) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mapel PAI di Sekolah Inklusi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo sama dengan sekolah umumnya dengan mengikuti panduan buku tematik untuk sekolah dasar. Secara umum, pembelajaran di SD Negeri 2 Bejiarum dibagi menjadi 2 jenis peserta didik yaitu siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus (ABK), dimana siswa tersebut dapat mengikuti assesmen atau penilaian, adanya pendekatan secara pribadi sangatlah penting dari guru kepada siswanya. Siswa yang berekebutuhan khusus (ABK) dapat bereksplor diri tentunya dalam mengembangkan kegiatan belajar dan menjadi kepribadian yang baik seperti peserta didik yang normal lainnya. Metode yang digunakan pada mapel PAI guru PAI menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi, metode *inquiry* dan metode pembiasaan.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mapel PAI di Sekolah Inklusi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo: Secara internal; Faktor pendukung, guru yang kreatif, sarana dan prasarana yang baru ada (dibangun), memfasilitasi anak dalam terapi, pengajar yang ikhlas dan sabar termasuk guru pilihan yang mampu mengabdikan dirinya kepada negeri. Faktor Penghambatnya, pengetahuan guru atau minimnya guru yang spesialis pada bidang ABK dan penggunaan sarana prasarana yang belum maksimal. Secara eksternal; Faktor Pendukung, masih ada orang tua yang mau anaknya maju, dorongan atau motivasi orang tua untuk anaknya agar anaknya semangat belajar dalam menempuh pendidikannya. Faktor penghambatnya, pihak keluarga yang kurang berkomunikasi kepada pihak sekolah dan orang tua belum sepenuhnya menerima kekurangan dari anaknya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri, 2021. "Metode Penelitian Kualitatif", Makasar: Syakir Media Press.
- Agustri, Rohida, 2023. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Inklusif di SDN Kesugihan." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*.
- Anggraini, Dwi Puspita, 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang."
- Arikunto, Suharsimi, 2013. "Prosedur Penelitian", Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aulia, Windi. 2016. "Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi".
- Azizah. M, Hasna. S. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6037-6049.
- Busro, Muhammad; Muhammad Hanif, dkk, 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran PAI di SMPI As-Shodiq Bululawang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*.
- Darma, Indah Permata; Binahayati Rusyidi, 2015. "Pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia." *Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*".
- Dewi, Nurul Kusuma, 2017. "Manfaat program pendidikan inklusi untuk aud." *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Fadhilah, Laelatul, Astri, 2018. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Inklusi di SMP N 7 Salatiga" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga).
- Hermawati, Hermawati, 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Kota Samarinda." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*.
- Naution Nur Wahyudin, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian Tujuan, dan Prosedur", *Jurnal Ittihad* Vol.07, No. 02 (2017)
- Ningtiyas, Indin, 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Smp Ma'arif Kota Batu."
- Nopridarti, Lela, 2023. "Strategi Pengajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam: Mendorong Partisipasi Aktif Semua Siswa." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* (2023).
- Nurdin, Ismail, et al, 2019. "Metodologi penelitian sosial". Media Sahabat Cendekia.
- Nurhadisah, Nurhadisah, 2019. "Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *DAYAH: Journal of Islamic Education*.
- Pane, R. N. P. S., Lumbantoruan, S dan Simanjuntak, S. D. 2022. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik". *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*.
- Paulus, Kristo, dan Erlina Erlina, 2023. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Inklusi Sekolah Dasar Negeri di DKI Jakarta." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*.

- Prayoga, Unggul dan Liddini, Laily. 2022. "Makna Kata Ulama Dalam Qs. Fatir Ayat 28" (Implementasi Semiotika Roland Barthes). *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Priaji, Brilian, 2021. "Implementasi Pembelajaran PAI ABK DI SD INKLUSI AGAPE WONOSOBO" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Jawa Tengah).
- Rahmawati, Ana, 2018. "Konsep Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Kasus di SD Semai Jepara. *Edukasia Islamika*. July 24, 2020."
- Setiawan, Febri dan Siti Choiriyah, 2020. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH INKLUSIF SDN PAJANG 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020". Diss. IAIN SURAKARTA.
- Swandewi, Ni Putu, 2021. "Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas vii h smp negeri 3 denpasar." *Jurnal pendidikan deiksis*.
- Sukmawati, Anis, 2022. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*.
- Wardani, Nirmala Wahyu, 2023. "ANALISIS PENDEKATAN BERDIFERENSIASI PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI DI SD NEGERI BANDUNGROJO". Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Zein, Anisa, 2018. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di Slb Abc Taman Pendidikan Islam Medan", (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).